

BAB III

METODE DAN PROSEDUR PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Dalam upaya meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V SD melalui model pembelajaran *whole brain teaching*, diharapkan unsur-unsur pokok yang harus ditemukan sesuai dengan butir-butir rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian. Maka, metode yang digunakan yaitu metode Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*).

Penelitian tindakan kelas merupakan sebuah tradisi pendidikan yang bertujuan agar para guru dapat menginvestigasi kegiatan pembelajaran dan menyesuaikan dengan kondisi kelasnya sehingga diperoleh suatu perbaikan sistem pendidikan yang dapat dipertanggungjawabkan, baik latar belakang, proses, bukti, maupun hasil-hasilnya (Mulyasa, 2009 hlm.39).

Mujono mengemukakan, Penelitian tindakan kelas adalah suatu upaya untuk menjelaskan berbagai aspek dari hubungan antar-ketergantungan materi-subyek, pembelajar, dan pengajar sehubungan dengan isu totalitas dan logika-internal dari tugas sosial mengkonstruksi pengetahuan dari proses belajar mengajar (BBM Metodologi Penelitian Pendidikan SD, hlm.85).

Upaya untuk memahami proses belajar mengajar diwujudkan melalui observasi langsung/tak-langsung, dan interview menurut lingkungan alamiah.

Berdasarkan pengertian penelitian tindakan kelas di atas dapat disimpulkan bahwa, penelitian tindakan kelas merupakan respon reaktif guru yang diwujudkan dalam bentuk penelitian terhadap masalah yang terjadi dalam pembelajaran, guru berupaya menemukan dan menerapkan model/metode pembelajaran yang sesuai untuk mengatasi masalah tersebut. Penelitian memusatkan pada masalah-masalah yang terjadi di kelas. Penelitian tindakan kelas juga sebagai bentuk refleksi guru terhadap pembelajaran yang telah ia laksanakan. Praktik penelitian tindakan kelas dilakukan secara logis, sistematis, dan jujur sehingga akan menjadi masukan yang sangat berharga untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran.

Adapun tujuan umum Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menurut Mulyasa (2009, hlm.89-90) adalah sebagai berikut:

- a. Memperbaiki dan meningkatkan kondisi-kondisi belajar serta kualitas pembelajaran.

- b. Meningkatkan layanan profesional dalam konteks pembelajaran, khususnya layanan kepada peserta didik sehingga tercipta layanan prima.
- c. Memberikan kesempatan kepada guru berimprovisasi dalam melakukan tindakan pembelajaran yang direncanakan secara tepat waktu dan sarannya.
- d. Memberikan kesempatan kepada guru mengadakan pengkajian secara bertahap terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukannya sehingga tercipta perbaikan yang berkesinambungan.
- e. Membiasakan guru mengembangkan sikap ilmiah, terbuka, dan jujur dalam pembelajaran.

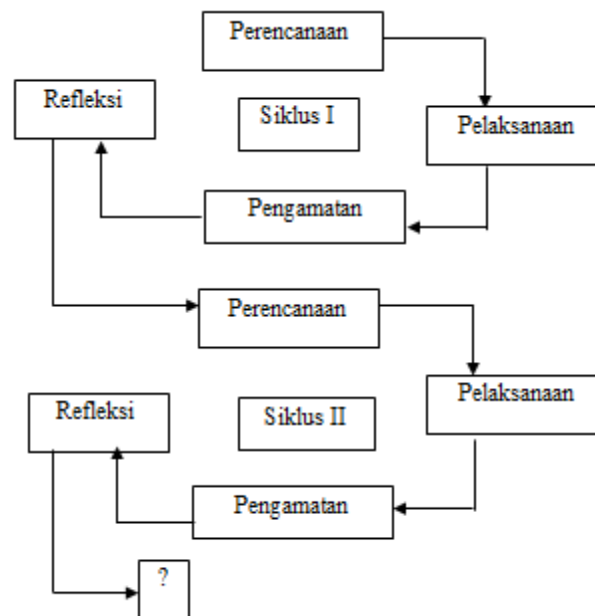
Penelitian tindakan kelas sangat bermanfaat dalam meningkatkan pemahaman guru terhadap pembelajaran yang menjadi tugas utamanya. Berikut ini dijelaskan beberapa manfaat PTK menurut Mulyasa (2009, hlm.90):

- a. Mengembangkan dan melakukan inovasi pembelajaran sehingga pembelajaran yang dilakukan senantiasa tampak baru di kalangan peserta didik.
- b. Merupakan upaya pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sesuai dengan karakteristik pembelajaran, serta situasi dan kondisi kelas.
- c. Meningkatkan profesionalisme guru melalui upaya penelitian yang dilakukannya, sehingga pemahaman guru senantiasa meningkat, baik berkaitan dengan metode maupun isi pembelajaran.

B. Desain Penelitian

Pada dasarnya, penelitian tindakan kelas meneliti masalah yang bersumber dari kelas. Dalam penelitian ini, masalah muncul dari siswa Sekolah Dasar yang berkaitan dengan kemampuan berbicara dalam pembelajaran. Untuk memperoleh data yang sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian maka penelitian tindakan kelas ini direncanakan akan dilaksanakan dalam 2 siklus menggunakan model Kemis dan McTaggart. Masing-masing siklus terdiri dari 4 tahap yaitu tahap perencanaan (*planning*), tahap pelaksanaan (*action*), tahap pengamatan (*observation*) dan tahap refleksi (*reflection*). Adapun model dan penjelasan untuk masing-masing tahap adalah sebagai berikut:

Gambar 3.1.
Siklus PTK Model Kemis dan Mc.Taggart



C. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di salah satu Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Sukajadi, Kota Bandung. Sekolah ini terletak di lokasi yang strategis, dimana sekolah berada diantara pusat perbelanjaan, hotel dan perumahan elite. Jumlah guru di sekolah dasar ini yaitu 19 orang, dan jumlah murid 341. Sekolah Dasar memiliki sepuluh ruangan kelas, satu ruangan guru, satu ruangan kepala sekolah, mushola guru, mushola siswa, WC guru, WC siswa dan dapur.

D. Subjek Penelitian

Siswa kelas V SD yang jumlah 26 anak, dengan rincian 14 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Dengan karakteristik siswa perempuan pendiam, malu dan cenderung pasif ketika proses pembelajaran. Sementara siswa laki-laki aktif.

E. Waktu Penelitian

Sesuai dengan program dimulai dari perencanaan hingga pelaksanaan waktu penelitian 3 bulan, dimulai pada bulan Maret hingga bulan Mei 2015 pada semester II tahun ajaran 2014/2015.

F. Instrumen Penelitian

a. Instrumen Pembelajaran

RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)

Instrumen pembelajaran yang digunakan yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). RPP dibuat untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia, standar kompetensi berbicara yaitu memerankan tokoh drama dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat. Dimana dalam kegiatan inti menerapkan langkah-langkah metode *whole brain teaching* untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V Sekolah Dasar.

b. Instrumen Pengungkapan Data Penelitian

1) Pengungkap Data Aktivitas Belajar Siswa

Untuk mengungkap data aktivitas belajar siswa dengan menerapkan model *whole brain teaching*; peneliti menggunakan metode observasi terstruktur, yaitu menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan. Dilakukan secara terintegrasi dalam pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data aktivitas belajar siswa yaitu teknik dokumentasi. Dokumentasi diperoleh dari lembar hasil observasi, catatan lapangan, rekaman suara siswa dan *scoreboard*.

2) Pengungkap Data Perkembangan Keterampilan Berbicara Siswa

Untuk mengungkap data perkembangan keterampilan berbicara siswa setelah diterapkan model *whole brain teaching* yaitu menggunakan tes Keterampilan berbicara.

3) Pengungkap Data Kegiatan Guru Dalam Pembelajaran

Observasi terstruktur digunakan untuk mengungkap data kegiatan guru dalam pembelajaran. Observasi ini dilakukan oleh observer yang berjumlah empat orang. Keempat orang ini merupakan teman sejawat peneliti. (format observasi terstruktur kegiatan guru dan siswa terlampir).

Tabel 3.1.
Format Penilaian Tes Individu Keterampilan Berbicara

Nama Siswa :

No	Aspek Keterampilan Berbicara	Nilai				Total Nilai
		1	2	3	4	
1	Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai kaidah yang berlaku.					
2	Memproduksi suara yang jelas dan dapat didengar penyimak.					
3	Mengucapkan kalimat dengan vokal (nada, tekanan) intonasi, dan ekspresi dengan tepat sehingga penyimak atau pendengar dapat memahami apa yang diucapkan					
4	Menempatkan sikap yang sesuai					

Kriteria Penskoran :

1. Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai dengan kaidah yang berlaku
 - a. Nilai 4 semua kata-kata yang diujarkan sesuai dalam tata bahasa baku
 - b. Nilai 3 ada 2-3 kata yang diujarkan bukan kata baku
 - c. Nilai 2 dari semua kata-kata yang diujarkan hanya setengahnya saja yang menggunakan kata baku
 - d. Nilai 1 semua kata-kata yang diujarkan bukan kata baku
2. Memproduksi suara yang jelas dan dapat didengar oleh penyimak
 - a. Nilai 4 semua penyimak dapat mendengar suara pembicara dengan jelas
 - b. Nilai 3 hanya terdengar oleh 75% penyimak
 - c. Nilai 2 hanya terdengar oleh 50% penyimak
 - d. Nilai 1 kurang dari 25% yang dapat mendengar
3. Mengucapkan kalimat dengan vokal (nada, tekanan) intonasi, dan ekspresi dengan tepat sehingga penyimak atau pendengar dapat memahami apa yang diucapkan.
 - a. Nilai 4 jika tekanan, nada serta intonasi suara yang diproduksi sangat baik, benar dan tepat sehingga pendengar memahami apa yang dikatakan

- b. Nilai 3 jika tekanan, nada serta intonasi suara yang diproduksi jelas akan tetapi kurang tepat penempatannya
 - c. Nilai 2 tekanan, nada dan intonasi tidak jelas dan tidak tepat penempatan serta pengucapannya
 - d. Nilai 1 tidak menggunakan intonasi saat mengujarkan kalimat atau diucapkan dengan nada suara datar
4. Menempatkan sikap yang sesuai
- a. Nilai 4 sikap serius dan fokus pada apa yang ingin dijelaskan
 - b. Nilai 3 sikap serius tetapi kurang fokus pada apa yang ingin dijelaskan
 - c. Nilai 2 sikap kurang serius dan kehilangan fokus pada apa yang ingin dijelaskan
 - d. Nilai 1 sikap tidak serius dan kehilangan fokus pada apa yang dijelaskan

Tabel 3.2.
Format Penilain Tes Individu Keterampilan Berbicara Kognitif

No	Nama Siswa	Indikator Kognitif Keterampilan Berbicara	
		Membuat/memproduksi kalimat dengan kata-kata yang tepat untuk membuat pengertian/pernyataan	Menggunakan kata-kata yang sesuai dan tepat serta berkaitan dengan hal yang menjadi topik pembicaraan.
1	.		
2			

Kriteria Penskoran:

1. Membuat/memproduksi kalimat dengan kata-kata yang tepat untuk membuat pengertian/pernyataan
 - a. Nilai 4 untuk kalimat dengan SPOK lengkap dan mampu menjelaskan pengertian
 - b. Nilai 3 untuk kalimat dengan SP
 - c. Nilai 2 pengertian dalam bentuk frasa
 - d. Nilai 1 tidak dapat menyusun kalimat atau frasa

2. Menggunakan kata-kata yang sesuai dan tepat serta berkaitan dengan hal yang menjadi topik pembicaraan.
 - a. Nilai 4 semua kata-kata yang digunakan sesuai dan berkaitan dengan sesuatu yang dijelaskan
 - b. Nilai 3 terdapat satu kata yang tidak sesuai dan berkaitan
 - c. Nilai 2 hanya setengahnya saja yang sesuai dan berkaitan
 - d. Nilai 1 tidak menggunakan kata-kata yang sesuai dan berkaitan dengan sesuatu yang dijelaskan

G. Prosedur Penelitian

Penelitian dilakukan di Sekolah Dasar kelas V untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa dengan menerapkan model pembelajaran *whole brain teaching*.

a. Tahap Pendahuluan

Pada tahap pendahuluan, kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Peneliti meminta izin kepala sekolah
- 2) Peneliti, kepala sekolah, dan guru menentukan waktu atau jadwal pelaksanaan penelitian
- 3) Peneliti melakukan pengamatan (observasi terstruktur) sebagai kegiatan pendahuluan untuk mengamati karakteristik siswa kelas V dan kondisi siswa saat kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia berlangsung
- 4) Identifikasi masalah,

Rincian kegiatan yang dilakukan saat identifikasi masalah:

- a) Setelah melakukan observasi dan menemukan masalah dalam mata pelajarann Bahasa Indonesia yaitu keterampilan berbicara siswa yang rendah, peneliti menentukan metode/model pembelajaran yang sesuai untuk mengatasi masalah tersebut.
- b) Menyusun konsep pelaksanaan penelitian tindakan kelas.
- c) Merumuskan RPP pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran *whole brain teaching*.
- d) Menyusun dan menetapkan instrumen untuk setiap tahapan PTK

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian ini terbagi menjadi tiga siklus.

1) **Siklus I**

a) Perencanaan (*Planning*)

Sebelum melaksanakan tindakan penelitian, penelitian merencanakan beberapa rencana tindakan penelitian, yang meliputi:

- (1) Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- (2) Pembuatan Lembar Kerja Siswa atau Lembar Kerja Kelompok.
- (3) Menyiapkan sumber belajar.
- (4) Membuat alat bantu atau media yang dibutuhkan dalam pembelajaran.
- (5) Membuat format penilaian

b) Pelaksanaan (*Acting*)

Tahap pelaksanaan merupakan penerapan dari tahap perencanaan. Ketika pembelajaran bahasa Indonesia, peneliti berperan sebagai guru kelas V SD. Sebelum pelaksanaan peneliti menjelaskan teknis model pembelajaran *whole brain teaching* kepada siswa. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- (1) Untuk memeriksa kesiapan siswa guru melakukan tahap "*Class-Yes*". Guru berkata "Class" siswa menjawab "Yes" dengan intonasi dan nada yang sama persis dengan apa yang guru katakan
- (2) Agar siswa mengingat lima aturan wajib *whole brain teaching*, guru menjelaskan lima aturan *whole brain teaching* dengan gestur dan siswa mengikutinya.
- (3) Langkah *teach-okey*, guru menjelaskan sebuah konsep dalam bentuk *micro lecture* dalam 30-45 detik, setelah guru selesai menjelaskan, guru berkata "Teach!" kemudian siswa menjawab "Okey" langsung berhadapan dengan teman sebangkunya dan harus mengulangi penjelasan guru tersebut disertai dengan mimik dan gestur yang guru peragakan.(secara bergantian). Dalam tahapan ini adalah siswa juga dapat diarahkan untuk berdiskusi dan bekerja sama untuk guna menyelesaikan sebuah masalah. Jika seorang siswa sudah tahu penyelesaiannya, siswa tersebut wajib menjelaskan kepada temannya secara lisan.

(4) *Mirroring* jika guru menginginkan siswa untuk menirukan apa yang guru ajarkan. Perbedaan *teach-okey* dan *mirroring* yaitu jika *teach-okey* merupakan bentuk dari *cooperatif learning* jika *mirroring* bentuk *direct instruction* yang megharapkan *feedback* langsung dari siswa.

(5) Tahap “*Hand and Eyes*” dilakukan ketika guru ingin menjelaskan konsep penting dari materi pembelajaran.

(6) Diakhir pembelajaran akan ada *comprehension check*

Kegiatan *micro lecture*, *teach-okey* dan *mirror* dalam sekali pembelajaran bisa dilakukan beberapa kali. Tergantung pada kedalaman materi dan kompetensi yang ingin guru capai. Selama kegiatan pembelajaran *scoreboard* digunakan untuk memberikan penilaian terhadap kinerja siswa.

c) Tahap Pengamatan (*Observation*)

Tahap pengamatan digunakan untuk memperoleh data yang akurat, maka dari itu pengamatan dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Tujuan pengamatan adalah untuk mengetahui:

- (1) Situasi kegiatan pembelajaran yang terjadi di kelas.
- (2) Keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran.
- (3) Pemanfaatan model pembelajaran yang digunakan, dalam hal ini sejauh mana model *whole brain teaching* terlaksana.
- (4) Hasil perkembangan keterampilan berbicara siswa.

d) Tahap Refleksi

Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilaksanakan yang meliputi evaluasi proses pembelajaran, hasil, dan waktu. Membuat catatan reflektif berupa kekurangan yang masih ada dan kelebihan. Melakukan pembahasan hasil dari evaluasi dan menyiapkan bahan perbaikan untuk siklus berikutnya. Penelitian pada siklus pertama dianggap berhasil apabila siswa :

- (1) Sebagian besar (75% dari siswa) berhasil menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar saat berbicara.
- (2) Sebagian besar (75% dari siswa) berhasil berbicara menggunakan kalimat lengkap dengan urutan kata yang tersusun tersruktur dengan benar.

- (3) Sebagian besar (75% dari siswa) berbicara menggunakan nada dengan tekanan dan intonasi yang tepat sehingga penyimak memahami apa yang pembicara ungkapkan.
- (4) Penyelesaian tugas kelompok maupun individu sesuai dengan waktu yang disediakan guru.

2) Siklus II

Pelaksanaan siklus II pada prinsipnya sama dengan siklus I, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

a) Perencanaan (*Planning*)

Peneliti membuat perencanaan pembelajaran berdasarkan hasil refleksi dari siklus pertama.

b) Pelaksanaan (*Acting*)

Guru melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model *whole brain teaching* dengan perencanaan yang telah dibuat berdasarkan hasil refleksi siklus pertama.

c) Pengamatan (*Observation*)

Peneliti melakukan pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model *whole brain teaching*.

d) Refleksi

Peneliti memuat refleksi dari siklus-2 hingga merumuskan saran untuk perbaikan disiklus-3

3) Siklus III

Pelaksanaan siklus III pada prinsipnya sama dengan siklus I dan II, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Akan tetapi diakhir siklus-3 peneliti membuat kesimpulan mengenai penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan selama 3 siklus.

a) Perencanaan (*Planning*)

Peneliti membuat perencanaan pembelajaran berdasarkan hasil refleksi dari siklus kedua.

b) Pelaksanaan (*Acting*)

Guru melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model *whole brain teaching* dengan perencanaan yang telah dibuat berdasarkan hasil refleksi siklus kedua.

c) Pengamatan (*Observation*)

Peneliti melakukan pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model *whole brain teaching*.

d) Refleksi

Peneliti memuat refleksi dari siklus-3, dengan tujuan untuk menilai apakah masih terdapat kekurangan dan untuk melihat hal-hal positif apa yang diperoleh.

e) Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian tindakan kelas dengan tiga siklus maka peneliti membuat kesimpulan atas pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode *whole brain teaching* untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V Sekolah Dasar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

H. Pengolahan dan Keabsahan Data

1. Pengolahan Data

Pengolahan data atau yang lebih familiar dengan nama analisis data merupakan hal terpenting dalam suatu penelitian. Karena dari analisis data inilah peneliti dapat mengetahui hasil dari penelitian yang telah ia lakukan.

Peneliti melakukan penelitian tindakan kelas yang berhubungan dengan keterampilan berbicara, ada dua jenis data yang diperoleh data kuantitatif dan data kualitatif.

a. Pengolahan Data Kuantitatif

Data kuantitatif berbentuk dalam angka yang diolah dari tes evaluasi pemahaman siswa mengenai materi pembelajaran dan hasil observasi keterampilan berbicara siswa yang diolah melalui persentase.

Pada lembar keterampilan berbicara siswa, masing-masing aspek dinilai dengan penskoran 1-4 dengan deskriptor penilaian yang telah disediakan

$$\% \text{ Keterampilan berbicara} = \frac{\sum x}{y} \times 100\%$$

(terlampir). Dalam pensekoran dari setiap siklus mengenai keterampilan berbicara siswa digunakan rumus sebagai berikut:

Keterangan :

- % Keterampilan berbicara : Presentase dari indikator aspek berbicara siswa
- Σx : Total skor dari keseluruhan indikator tiap siswa
- Y : Skor maksimal indikator aspek keterampilan berbicara

Sedangkan untuk mengetahui rata-rata keterampilan berbicara siswa secara keseluruhan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ Keterampilan berbicara} = \frac{\Sigma xs}{n}$$

Keterangan :

- % Keterampilan berbicara : Presentase keterampilan berbicara
- Σxs : Jumlah keseluruhan skor yang diperoleh tiap siswa
- n : Banyak data (Siswa)

Data perolehan ketercapaian setiap indikator berbicara dalam pembelajaran model *whole brain teaching* diketahui dengan menghitung persentase menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase ketercapaian indikator berbicara} = \frac{\Sigma X_1}{\Sigma Y_1} \times 100\%$$

Keterangan :

- X_1 = jumlah skor yang diperoleh indikator
- Y_1 = jumlah skor maksimal indikator

Tingkat ketercapaian setiap indikator keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran dikonversikan ke dalam tabel berikut:

Tabel 3.3.
Rentang Kategori Persentase Keterampilan Berbicara

Rentang persentase	Tingkat Ketercapaian Indikator
80% - 100%	Sangat baik
60% - 79%	Baik
40% - 59%	Sedang
20% - 39%	Kurang
0 - 19%	Sangat Kurang

Serta untuk menghitung nilai rata-rata siswa menggunakan rumus sebagai berikut:

$$x = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan :

- x : Nilai rata – rata
- $\sum x$: Jumlah keseluruhan nilai yang diperoleh
- n : Banyak data (Siswa)

b. Pengolahan Data Kualitatif

Menurut Bogdan dalam Sugiyono (2010, hlm.334) menyatakan bahwa :

‘Data analysis is the process of systematically searching and arranging the interview transcripts, fieldnotes, and the other materials that you accumulate to increase your own understanding of them and to enable you to present what you have discovered to others’

Analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Menurut Sugiyono (2010, hlm.335), analisis data kualitatif bersifat induktif artinya pengolahan data berdasarkan data yang diperoleh kemudian

dikembangkan ke pola hubungan tertentu berdasarkan hipotesis. Atau berdasarkan hipotesis data diolah, untuk menguji keabsahan data maka dilakukan berulang-ulang hingga diperoleh kesimpulan. Dari kesimpulan ini dapat dilihat apakah hipotesis diterima ataukah ditolak.

Proses analisis data kualitatif dalam penelitian tindakan kelas ini dilakukan melalui lima tahapan yaitu : reduksi data, klasifikasi data, display data, analisa data, dan penarikan kesimpulan.

Reduksi data yaitu merangkum untuk memilih data-data yang pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang penting dan membuang data yang tidak perlu. Dengan mereduksi data, akan memudahkan peneliti untuk melakukan langkah berikutnya dan data yang diperoleh menjadi lebih jelas. Dalam hal ini peneliti membuat ringkasan, menskor dan mengkode.

Setelah mereduksi data, peneliti melakukan klasifikasi data. Klasifikasi data yaitu memisahkan data aktivitas guru dan aktivitas siswa. Dengan demikian tidak akan tercampur.

Langkah berikutnya yaitu display data atau menyajikan data. Sugiyono (2010, hlm.341) menyatakan bahwa “Dalam penelitian kualitatif penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya”. Untuk menyajikan data kualitatif peneliti menggunakan uraian singkat.

Langkah terakhir dalam analisa data kualitatif yaitu penarikan kesimpulan. Pada tahap ini peneliti mencari pola, hubungan, persamaan, dan hal-hal yang timbul berdasarkan data yang diperoleh. Selain itu untuk membuat kesimpulan peneliti juga meninjau kembali catatan lapangan dan berdiskusi dengan teman sejawat.

2. Keabsahan Data

Menurut Sugiyono (2010, hlm.366) “Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas).”

Uji kredibilitas yang peneliti lakukan dalam penelitian melalui triangulasi sumber, diskusi dengan teman sejawat, dan ketepatan indikator capaian kompetensi.

Triangulasi sumber adalah mengecek kredibilitas dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Peneliti membandingkan data aktivitas belajar siswa selama pembelajaran yang diperoleh dari catatan lapangan peneliti dan lembar observasi empat observer. Setelah itu peneliti juga melakukan diskusi untuk melakukan klarifikasi, *crosscheck* temuan di lapangan dan hal-hal diluar dugaan yang terjadi selama pembelajaran.

I. Jadwal Penelitian

Waktu yang diperlukan untuk melakukan penelitian ini adalah tiga bulan terhitung dari bulan Maret sampai Mei. Berikut ini adalah agenda kegiatan penelitian yang akan dilaksanakan :

Tabel 3.4.
Jadwal Penelitian

No	Uraian Kegiatan	Bulan											
		Maret				April				Mei			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Persiapan												
	Perizinan	√											
	Perencanaan	√											
	Penyusunan Proposal		√										
	Seminar konsep pelaksanaan			√									
2	Pelaksanaan												
	Menyiapkan kelas dan instrument penelitian				√	√	√						
	Melakukan tindakan							√					

	siklus I												
	Melakukan tindakan siklus II							√					
3	Penyusunan Laporan												
	Menyusun laporan PTK								√	√	√		
	Seminar hasil penelitian												√